

Dimensi, Karakteristik dan Pola Pengasuhan.

Pengasuhan erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga atau rumah tangga dan komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta bagi anggota keluarga lainnya.

(Engel, 1997)

Orangtua adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya.

(Brooks, 2001)

Pengasuhan sebagai sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orangtua untuk mendukung perkembangan anak.

Brooks (2001)

Proses Pengasuhan (Berns 1997)

- 1) Interaksi antara anak, orang tua, dan masyarakat lingkungannya.
- 2) Penyesuaian kebutuhan hidup dan temperamen anak dengan orang tuanya.
- 3) Pemenuhan tanggung jawab untuk membesarkan dan memenuhi kebutuhan anak.
- 4) Proses mendukung dan menolak keberadaan anak dan orang tua, serta
- 5) Proses mengurangi resiko dan perlindungan terhadap individu dan lingkungan sosialnya

Pengasuhan mencakup beragam aktifitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Prinsip pengasuhan tidak menekankan pada siapa (pelaku) namun lebih menekankan pada aktifitas dari perkembangan dan pendidikan anak. (Hoghughi, 2004)

Pola Asuh

Bentuk perilaku yang ditunjukkan orangtua dalam mendidik anak, yang berkaitan dengan emosi dan kontrol yang ditunjukkan orangtua pada anak. Baumrind (dalam Hetherington & Parke, 1999)

Pola Pengasuhan Santrock (2003)

Secara psikologis merupakan strategi orangtua dalam mendidik dan membesarkan anak agar nantinya anak berkembang sesuai dengan harapan orangtua.

Pola Asuh Orangtua Berns (2007)

Berkaitan dengan suasana emosi yang dibentuk oleh orangtua berkaitan dengan perilaku dan tindakan orangtua dalam mengasuh anak.

Pola asuh orangtua

Teknik atau cara orangtua dalam menanamkan disiplin, yang berkaitan dengan bagaimana cara orangtua melatih anak untuk berperilaku sesuai dengan harapan masyarakat (Hurlock, 2005).

Baumrind (Papalia, Old, & Feldman, 2008; Hetherington & Parke, 1999) membagi pola asuh orangtua, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

Pengasuhan otoritarian (*authoritarian*)

Pola pengasuhan ini memandang pentingnya kontrol dan kepatuhan tanpa syarat, sehingga adanya pengharapan yang tinggi dari orangtua terhadap anak, namun orangtua rendah dalam merespon kebutuhan anak. Orangtua cenderung kaku, keras dan menuntut. Orangtua memberitahu anak apa yang harus mereka lakukan. Keadaan ini dapat menyebabkan anak menjadi cemas, memiliki kemampuan berkomunikasi yang rendah, agresi, menarik diri, serta tidak percaya pada orang lain.

Pengasuhan otoritatif (*authoritative*)

Pola pengasuhan ini ditandai dengan adanya perhatian dan hubungan yang hangat terhadap anak. Orangtua tegas serta menuntut perilaku yang baik terhadap anak tapi tidak kaku, adanya komunikasi dan diskusi. Peraturan dibuat atas dasar keputusan bersama. Orangtua memperhatikan kebutuhan anak tetapi tidak memanjakan. Keadaan ini dapat membuat anak lebih percaya diri, bertanggung jawab, memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik serta mandiri.

Pengasuhan permisif

Pola pengasuhan ini ditandai dengan pengharapan yang rendah dari orangtua terhadap anak, namun orangtua tinggi dalam merespon kebutuhan anak. Orangtua terlalu menanggapi kebutuhan anak, jarang menegakkan aturan yang konsisten dan cenderung memanjakan dengan memenuhi apa yang diminta oleh anak dan membiarkan anak-anak melakukan apapun yang mereka inginkan. Keadaan ini dapat membuat anak memiliki kontrol diri yang rendah serta kurang mandiri.

Maccoby & Martin (Papalia, *et al* 2008; Berns, 2007; Hetherington & Parke, 1999) menambah pola pengasuhan *neglectful* atau *Uninvolved*

yaitu pola pengasuhan ini ditandai dengan tidak adanya kontrol dan tuntutan dari orangtua, orangtua tidak peduli dengan kegiatan dan perasaan anak. Orangtua lebih mengutamakan kepentingannya sendiri. Keadaan ini dapat membuat anak memiliki kontrol diri yang rendah serta kurang bisa mengendalikan perilaku.

Maccoby & Martins's (Santrock, 2003) mengembangkan pengasuhan permisif

❑ *Permissive-indifferent*

Suatu pola pengasuhan di mana orangtua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Orangtua mengembangkan suatu perasaan bahwa aspek-aspek lain dari kehidupan orangtua lebih penting daripada anak mereka.

❑ *Permissive-indulgent*

Suatu gaya pengasuhan di mana orangtua sangat terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali terhadap mereka. Orangtua membiarkan anak melakukan apa saja yang mereka inginkan dan akibatnya ialah anak-anak tidak pernah belajar mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu mengharapkan kemauan mereka dituruti.

Menurut (Baumrind, 1983) ada dua dimensi besar pola asuh yang menjadi dasar dari kecenderungan jenis kegiatan pengasuhan anak, yaitu :

- Responsiveness atau Responsifitas
- Demandingness atau tuntutan

Responsiveness atau Responsifitas

Dimensi ini berkenaan dengan sikap orangtua yang penuh kasih sayang, memahami dan berorientasi pada kebutuhan anak. Sikap hangat yang ditunjukkan orangtua pada anak sangat berperan penting dalam proses sosialisasi antara orangtua dengan anak. Diskusi sering terjadi pada keluarga yang orangtuanya responsif terhadap anak – anak mereka, selain itu juga sering terjadi proses memberi dan menerima secara verbal diantara kedua belah pihak. Namun pada orangtua yang tidak responsif terhadap anak – anaknya, orangtua bersikap membenci, menolak atau mengabaikan anak. Orangtua dengan sikap tersebut sering menjadi penyebab timbulnya berbagai masalah yang dihadapi anak seperti kesulitan akademis, ketidakseimbangan hubungan dengan orang dewasa dan teman sebaya sampai dengan masalah delikuenensi.

Menurut (Baumrind, 1983 dalam Berk, 2000) responsiveness atau responsifitas terdiri atas :

- 1) Clarity of communication (menuntut anak berkomunikasi secara jelas), yaitu orangtua meminta pendapat anak yang disertai alasan yang jelas ketika anak menuntut pemenuhan kebutuhannya, menunjukkan kesadaran orangtua untuk mendengarkan atau menampung pendapat, keinginan atau keluhan anak, dan juga kesadaran orangtua dalam memberikan hukuman kepada anak bila diperlukan.
- 2) Nurturance (upaya pengasuhan), yaitu orangtua menunjukkan ekspresi kehangatan dan kasih sayang serta keterlibatan orangtua terhadap kesejahteraan dan kebahagiaan anak dan menunjukkan rasa bangga akan prestasi yang diperoleh anak. Orangtua mampu mengekspresikan cinta dan kasih sayang melalui tindakan dan sikap yang mengekspresikan kebanggaan dan rasa senang atas keberhasilan yang dicapai anak-anaknya.

Demandingness atau tuntutan

Untuk mengarahkan perkembangan sosial anak secara positif, kasih sayang dari orangtua belumlah cukup. Kontrol dari orangtua dibutuhkan untuk mengembangkan anak agar anak menjadi individu yang kompeten baik secara intelektual maupun sosial.

Menurut (Baumrind, 1983 dalam Berk, 2000) demandingness atau tuntutan terdiri atas :

- 1) Demand for maturity (menuntut anak bersikap dewasa), yaitu orangtua menekankan pada anak untuk mengoptimalkan kemampuannya agar menjadi Universitas Sumatera Utara lebih dewasa dalam segala hal. Orangtua memberikan tekanan terhadap anak untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam aspek sosial, intelektual dan emosional. Orangtua pun menuntut kemandirian yang meliputi pemberian kesempatan kepada anak-anaknya untuk membuat keputusannya sendiri.
- 2) Control (kontrol), yaitu menunjukkan upaya orangtua dalam menerapkan kedisiplinan pada anak sesuai dengan patokan orangtua yang kaku yang sudah di buat sebelumnya. Orangtua juga terlihat berusaha untuk membatasi kebebasan, inisiatif dan tingkah laku anaknya. Orangtua memiliki kemampuan untuk menahan tekanan dari anak, dan konsisten dalam menjalankan aturan. Mengontrol tindakan didefinisikan sebagai upaya orangtua untuk memodifikasi ekspresi ketergantungan anak, agresivitas atau perilaku bermain di samping untuk meningkatkan internalisasi anak terhadap standar yang dimiliki orangtua terhadap anak.

Dimensi Pengasuhan

1. Respon orangtua dalam memenuhi kebutuhan anak
2. Pengendalian orangtua terhadap anak